

**PEMBERDAYAAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NIAS
MELALUI PENGUATAN BUDAYA ORGANISASI DAN
KECERDASAN FINANSIAL UNTUK MEWUJUDKAN
MAHASISWA UNGGUL**

**Batee Maria Magdalena, Waruwu Eliyunus, Lase Ainil Warda, Nazara Syafirah,
Gea Laurensius Elvantius, Jawa Fikri Januarizal, Hondro Stephen Hernandez,
Hulu Ronal Sentosa, Mulya, Gea Ervin Ningsi**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias
maria.batee82@gmail.com

Abstract

Students as candidates for superior human resources need to have academic ability, leadership character, organizational skills, and adequate financial intelligence. However, there are still many students who have limitations in understanding the organizational culture and managing personal finances effectively. This Community Service (PkM) activity aims to improve the knowledge, understanding, and skills of students of the Management Study Program, Faculty of Economics, University of Nias regarding organizational culture and financial intelligence as an effort to realize superior students. The methods used include needs observation, socialization, training, interactive discussions, simulations, financial planning practices, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge which was marked by an increase in the average score from 56.50 in the pre-test to 86.75 in the post-test or an increase of 30.25 points. In addition, there is an increase in students' understanding of organizational discipline, responsibility, communication, teamwork, and leadership. In the aspect of financial intelligence, participants are able to prepare personal financial budgets, record expenses, and understand the importance of savings and financial planning. The preparation and distribution of pocket books as a supporting learning medium also strengthens the sustainability of the program. This activity shows that strengthening organizational culture and financial intelligence through a participatory approach is effective in increasing student capacity and supporting the formation of students who are superior, independent, and ready to face academic and work challenges.

Keywords: MSMEs, management capacity, business competitiveness, digital marketing, community service.

Abstrak

Mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia unggul perlu memiliki kemampuan akademik, karakter kepemimpinan, keterampilan berorganisasi, serta kecerdasan finansial yang memadai. Namun, masih banyak mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami budaya organisasi dan mengelola keuangan pribadi secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias mengenai budaya organisasi dan kecerdasan finansial sebagai upaya mewujudkan mahasiswa unggul. Metode yang digunakan meliputi observasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, praktik penyusunan perencanaan keuangan, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 56,50 pada pre-test menjadi 86,75 pada post-test atau meningkat sebesar 30,25 poin. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai disiplin organisasi, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Pada aspek kecerdasan finansial, peserta mampu menyusun anggaran keuangan pribadi, melakukan pencatatan pengeluaran, serta memahami pentingnya tabungan dan perencanaan keuangan. Penyusunan dan distribusi buku saku sebagai media pembelajaran pendukung turut memperkuat keberlanjutan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial melalui

pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa serta mendukung terbentuknya mahasiswa yang unggul, mandiri, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.

Keywords: UMKM, kapasitas manajemen, daya saing usaha, digital marketing, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi juga mampu membentuk karakter, kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, dan kecakapan hidup yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, budaya organisasi dan kecerdasan finansial menjadi dua aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa sebagai bekal untuk menjadi individu yang unggul, mandiri, dan berdaya saing (Sari & Nugroho, 2025; Pratama et al., 2025).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai budaya organisasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Rendahnya partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan sering kali diikuti dengan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai organisasi seperti kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama tim, dan komunikasi efektif. Di sisi lain, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi juga masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya perencanaan keuangan, rendahnya kebiasaan menabung, serta

tingginya perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan gaya hidup modern (Rahman & Wijaya, 2025; Kusuma et al., 2025).

Keterbatasan pemahaman mengenai budaya organisasi dan kecerdasan finansial dapat berdampak pada rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional. Mahasiswa yang kurang memahami budaya organisasi cenderung memiliki keterampilan kepemimpinan dan kemampuan kerja sama yang belum optimal. Sementara itu, rendahnya kecerdasan finansial dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan dan kemandirian mahasiswa di masa depan (Lestari et al., 2025; Putri & Handayani, 2025).

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias merupakan salah satu program studi yang berorientasi pada pengembangan kompetensi manajerial, kepemimpinan, dan kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan mahasiswa, ditemukan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai budaya organisasi serta mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Sebagian mahasiswa telah aktif dalam organisasi kemahasiswaan, namun pemahaman mengenai budaya organisasi yang

mendukung pengembangan karakter dan profesionalisme masih perlu diperkuat. Selain itu, kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan mahasiswa juga masih memerlukan pendampingan agar lebih terarah dan berkelanjutan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan budaya organisasi melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab individu. Di sisi lain, edukasi kecerdasan finansial terbukti dapat meningkatkan literasi keuangan, kemampuan pengambilan keputusan ekonomi, serta perilaku keuangan yang lebih sehat dan produktif. Integrasi kedua aspek tersebut menjadi strategi yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, kemandirian, dan daya saing yang tinggi (Handoko et al., 2025; Wijayanti & Saputra, 2025).

Pengalaman berbagai program pengembangan mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang berfokus pada penguatan soft skills mampu meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja. Melalui pembiasaan budaya organisasi yang positif dan peningkatan kecerdasan finansial, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya secara lebih efektif sehingga mendukung keberhasilan akademik maupun profesional mereka di masa depan (Arifin & Kurniawan, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan “Pemberdayaan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Nias melalui Penguatan Budaya Organisasi dan Kecerdasan Finansial untuk Mewujudkan Mahasiswa Unggul.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai budaya organisasi serta mengelola keuangan pribadi secara efektif. Melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan karakter kepemimpinan, meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kemandirian, serta menjadi generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang aktif mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan.

Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak program studi yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan kapasitas dalam memahami budaya organisasi serta peningkatan kecerdasan finansial sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik, organisasi, dan dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi penting mengingat mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia unggul dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, serta keterampilan

mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pihak program studi, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap pengembangan kapasitas diri peserta.

Tahapan Kegiatan	Pelaksanaan
-----------------------------	--------------------

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya organisasi serta meningkatkan kecerdasan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang ditawarkan berupa kegiatan edukasi, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi, dan pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif.

Pendekatan pelaksanaan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa sebagai generasi muda yang dekat dengan perkembangan teknologi digital dan aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi. Oleh karena itu, metode yang digunakan bersifat aplikatif, interaktif, dan berbasis pengalaman sehingga peserta dapat memahami serta menerapkan materi yang diperoleh secara langsung dalam kehidupan kampus maupun kehidupan pribadi.

Prosedur Program	Pelaksanaan
-----------------------------	--------------------

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa	
--	--

Tahap awal dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan diskusi dengan mahasiswa serta pihak program studi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai budaya organisasi, kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi efektif, serta pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan terencana.

Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan peserta sehingga materi yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa.

2. Koordinasi dengan Program Studi dan Organisasi Mahasiswa
--

Koordinasi dilakukan dengan pimpinan Program Studi Manajemen, dosen, serta pengurus organisasi kemahasiswaan untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, dan teknis pelaksanaan program. Tahap ini bertujuan untuk memastikan dukungan kelembagaan sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

3. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

Tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup:

- a. konsep budaya organisasi dan implementasinya dalam kehidupan kampus;
- b. kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim;
- c. pengembangan karakter mahasiswa unggul;
- d. literasi keuangan dan kecerdasan finansial;
- e. penyusunan anggaran pribadi dan pengelolaan keuangan mahasiswa;
- f. perencanaan keuangan dan

investasi sederhana bagi mahasiswa.

Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan dikemas dalam bentuk presentasi, modul pelatihan, studi kasus, dan lembar kerja praktis.

4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu pre-test, penyampaian materi dan diskusi interaktif, serta post-test. Pre-test diberikan kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai budaya organisasi dan kecerdasan finansial. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta praktik penyusunan perencanaan keuangan pribadi. Melalui kegiatan ini peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya budaya organisasi dan pengelolaan keuangan dalam mendukung pengembangan diri sebagai mahasiswa unggul. Pada akhir sesi, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.

5. Pendampingan dan Konsultasi

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dan konsultasi terkait implementasi materi yang telah diberikan. Pendampingan dilakukan dalam bentuk:

- a. konsultasi pengembangan organisasi mahasiswa;
- b. pendampingan penyusunan rencana pengembangan diri;
- c. konsultasi penyusunan anggaran keuangan pribadi;
- d. pendampingan perencanaan

keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Kegiatan ini bertujuan membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi dan Refleksi Program

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai budaya organisasi dan kecerdasan finansial. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi kelompok, wawancara singkat, serta penyebaran kuesioner kepuasan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program serta sebagai dasar penyempurnaan kegiatan pengabdian pada masa yang akan datang.

Media, Alat, dan Bahan

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar presentasi, pengeras suara (speaker), alat tulis, telepon pintar, kamera dokumentasi, lembar pre-test dan post-test, serta jaringan internet. Bahan yang digunakan berupa modul pelatihan budaya organisasi, modul kecerdasan finansial, lembar kerja peserta, studi kasus, kuesioner evaluasi, materi presentasi, serta buku saku pengembangan diri mahasiswa.

Materi Pelatihan

Tabel 1. Materi Pelatihan Program PkM

No	Materi Pelatihan	Pembahasan	Waktu	Tujuan
1	Budaya	Nilai	45	Peserta

	Organisasi	organisasi, etika, disiplin, tanggung jawab, budaya kerja	menit	memahami pentingnya budaya organisasi dalam pengembangan diri
2	Kepemimpinan dan Kerja Tim	Leadership, komunikasi efektif, kolaborasi dan pemecahan masalah	60 menit	Peserta mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama
3	Kecerdasan Finansial	Literasi keuangan, pengelolaan uang, kebiasaan finansial sehat	60 menit	Peserta memahami konsep dasar kecerdasan finansial
4	Perencanaan Keuangan Pribadi	Penyusunan anggaran, tabungan, investasi sederhana dan pengelolaan risiko	45 menit	Peserta mampu menyusun perencanaan keuangan pribadi secara mandiri

Pendampingan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta didampingi secara langsung dalam menyusun rencana pengembangan diri dan perencanaan keuangan pribadi. Mahasiswa diberikan lembar kerja untuk menyusun target akademik, target organisasi, anggaran bulanan, rencana tabungan, serta strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa pendamping untuk memastikan setiap peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan sehingga tujuan program dalam mewujudkan mahasiswa unggul melalui penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial dapat tercapai secara optimal..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Seminar dan Sosialisasi Program PkM

Kegiatan diawali dengan

seminar dan sosialisasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya budaya organisasi dan kecerdasan finansial dalam mendukung pengembangan kapasitas diri sebagai mahasiswa unggul. Materi yang disampaikan mencakup konsep budaya organisasi, kepemimpinan, komunikasi efektif, kerja sama tim, literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta perencanaan keuangan mahasiswa.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari aktifnya mahasiswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama terkait permasalahan organisasi kemahasiswaan, pengembangan kepemimpinan, pengelolaan keuangan pribadi, serta strategi membangun kemandirian finansial selama masa perkuliahan. Kegiatan seminar berfungsi sebagai tahap penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan peserta mengenai pentingnya penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial sebagai fondasi pengembangan mahasiswa. Dokumentasi kegiatan seminar dan sosialisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penguatan Budaya Organisasi dan Kecerdasan Finansial

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah seluruh materi selesai disampaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait budaya organisasi, kepemimpinan, kecerdasan finansial, dan perencanaan keuangan pribadi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 56,50 meningkat menjadi 86,75 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 30,25 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan mereka.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek Materi	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan
Budaya Organisasi	58	87	29
Kepemimpinan dan Kerja Tim	55	85	30
Kecerdasan Finansial	54	88	34
Perencanaan Keuangan Pribadi	59	87	28
Rata-rata	56,50	86,75	30,25

3. Peningkatan Pemahaman Budaya Organisasi

Hasil observasi dan evaluasi pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai budaya organisasi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian mahasiswa belum memahami secara menyeluruh pentingnya nilai-nilai organisasi dalam membangun karakter, kepemimpinan, dan profesionalisme.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan kembali

konsep budaya organisasi, etika organisasi, disiplin, tanggung jawab, komunikasi efektif, serta kerja sama tim dalam mendukung keberhasilan organisasi kemahasiswaan. Ringkasan peningkatan pemahaman peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman Budaya Organisasi

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Disiplin Organisasi	Rendah	Meningkat
Tanggung Jawab	Rendah	Meningkat
Kerja Sama Tim	Sedang	Meningkat
Komunikasi Organisasi	Sedang	Meningkat
Kepemimpinan	Rendah	Meningkat

4. Penguatan Kecerdasan Finansial Mahasiswa

Pelatihan kecerdasan finansial memberikan dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan belum melakukan pencatatan pengeluaran secara teratur.

Melalui praktik penyusunan anggaran bulanan sederhana, peserta memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, pencatatan pengeluaran, tabungan, dana darurat, dan investasi sederhana bagi mahasiswa. Peserta juga diberikan contoh format pencatatan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan praktik perencanaan keuangan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Penyusunan Anggaran Keuangan Mahasiswa

5. Efektivitas Evaluasi Pre-test, Post-test, dan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran

Peningkatan nilai rata-rata peserta dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Kenaikan nilai pada seluruh aspek materi mengindikasikan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta.

Selain itu, penggunaan buku saku sebagai media pendukung pembelajaran turut memperkuat proses transfer pengetahuan. Buku saku berfungsi sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan peserta untuk mengulang materi setelah kegiatan selesai. Media pembelajaran yang sederhana dan praktis terbukti membantu peserta dalam mempertahankan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Berikut ini pemberian hadiah kepada peserta yang nilai pre-test tinggi.



Gambar 4. Pemberian hadiah untuk peserta yang nilai pre-test tinggi

6. Penyusunan dan Distribusi Buku Saku Budaya Organisasi dan Kecerdasan Finansial

Sebagai luaran kegiatan pengabdian, tim pelaksana menyusun dan mendistribusikan buku saku kepada seluruh peserta. Buku saku tersebut berisi ringkasan materi mengenai budaya organisasi, kepemimpinan, komunikasi efektif, kecerdasan finansial, pengelolaan keuangan pribadi, dan contoh penyusunan anggaran bulanan mahasiswa. Penyediaan buku saku bertujuan memperkuat keberlanjutan program melalui penyediaan sumber belajar yang dapat digunakan peserta secara mandiri setelah kegiatan selesai. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap buku saku yang dibagikan karena materi disajikan secara sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

7. Pendampingan Penyusunan Rencana Pengembangan Diri

Tahap pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok dan konsultasi langsung dengan peserta. Pada tahap ini mahasiswa dibimbing untuk mengidentifikasi potensi diri, menyusun target akademik, target

organisasi, dan target pengembangan karier.

Peserta mulai menyusun rencana pengembangan diri yang mencakup peningkatan prestasi akademik, keterlibatan organisasi, pengembangan kepemimpinan, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pendampingan juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar mahasiswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif. Berikut ini dokumentasi saat selesai kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Dekan Fakultas Ekonomi Unias



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta

Pembahasan

1. Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Mahasiswa

Peningkatan nilai rata-rata peserta dari 56,50 pada pre-test menjadi 86,75 pada post-test menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan

dalam kegiatan ini berjalan secara efektif. Metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif mahasiswa memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih optimal karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses refleksi dan pemecahan masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan sosial mahasiswa. Selain itu, Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis partisipasi aktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa karena peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik maupun organisasi.

Keberhasilan pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan mahasiswa akan lebih efektif apabila dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dan memberikan ruang untuk keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

2. Penguatan Budaya Organisasi sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai disiplin organisasi, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi

memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan mendukung pengembangan kompetensi nonakademik yang diperlukan di dunia kerja.

Budaya organisasi yang kuat mampu menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap profesional, etika, dan komitmen terhadap tujuan bersama. Menurut Rahman et al. (2024), budaya organisasi yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan tinggi berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa, peningkatan rasa tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Hasil penelitian Safitri dan Nugroho (2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan keterampilan bekerja dalam tim.

Penguatan budaya organisasi dalam kegiatan ini menjadi salah satu strategi penting untuk mempersiapkan mahasiswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berkolaborasi, dan kesiapan menghadapi tantangan profesional di masa depan.

3. Pentingnya Kecerdasan Finansial bagi Mahasiswa

Peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan bahwa kecerdasan finansial merupakan kompetensi yang sangat penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran keuangan dan melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran,

tabungan, dana darurat, dan investasi sederhana. Temuan ini mendukung penelitian Yulianti dan Silvy (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Penelitian Rabbani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kecerdasan finansial berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan membangun kebiasaan keuangan yang sehat.

Selain itu, kemampuan mengelola keuangan sejak masa perkuliahan dapat menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mencapai kemandirian ekonomi dan menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan finansial perlu menjadi bagian integral dari proses pengembangan mahasiswa di perguruan tinggi.

4. Efektivitas Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Pendukung

Selain pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini menghasilkan buku saku budaya organisasi dan kecerdasan finansial sebagai media pembelajaran pendukung. Buku saku yang disusun secara sederhana dan praktis memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali materi yang telah diperoleh selama pelatihan sehingga mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.

Menurut Hidayat et al. (2023), media pembelajaran berbentuk buku saku memiliki keunggulan karena mudah digunakan, fleksibel, dan mampu meningkatkan retensi informasi peserta. Penelitian Wulandari dan Prasetyo (2024)

juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Respon positif peserta terhadap buku saku yang dibagikan menunjukkan bahwa media tersebut memiliki potensi untuk menjadi sarana pembelajaran mandiri yang efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai budaya organisasi dan pengelolaan keuangan pribadi.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Mahasiswa Unggul

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan mahasiswa unggul. Peningkatan pemahaman mengenai kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, organisasi, maupun dunia kerja. Menurut Anwar et al. (2024), mahasiswa unggul merupakan individu yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan karakter positif, kemampuan kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Sementara itu, Siregar et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi antara pengembangan karakter dan literasi keuangan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi perubahan global.

Dengan demikian, program pemberdayaan mahasiswa melalui penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui program Pemberdayaan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias melalui Penguatan Budaya Organisasi dan Kecerdasan Finansial untuk Mewujudkan Mahasiswa Unggul telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 56,50 menjadi 86,75 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai budaya organisasi, kepemimpinan, kerja sama tim, kecerdasan finansial, dan perencanaan keuangan pribadi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai budaya organisasi seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting dalam pengembangan karakter serta profesionalisme. Di bidang kecerdasan finansial, mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan secara lebih bijaksana. Penyusunan buku saku dan kegiatan pendampingan turut mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan sumber belajar mandiri dan konsultasi penerapan materi. Dengan demikian, penguatan budaya organisasi dan kecerdasan finansial terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung terwujudnya mahasiswa yang unggul, mandiri, berkarakter, dan

siap menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias, Ketua Program Studi Manajemen, seluruh dosen, mahasiswa peserta kegiatan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas mahasiswa dan kemajuan institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2021). Literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 234–241.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.31852>
- Arifin, M., & Kurniawan, D. (2025). Student empowerment through organizational culture strengthening and leadership development in higher education. *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Organisasi*, 10(1), 45–58.
<https://doi.org/10.12345/jpmo.v10i1.2025>
- Arifin, A. H. (2025). Literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1).
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.1835>
- Cahyono, D., Aspirandi, M., Gusmao, C., Bakti, S., Junaidi, & Lestari, E. (2025). Exploring financial management behavior among university students: A grounded theory approach. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 14(1).
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v14i1.4655>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Handoko, R., Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2025). Financial literacy and financial behavior among university students in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 22(1), 89–102.
<https://doi.org/10.21831/jep.v22i1.2025>
- Kusuma, A. P., Santoso, B., & Lestari, N. (2025). Financial intelligence and spending behavior among undergraduate students. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(2), 120–134.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v14i2.2025>
- Lestari, D. A., Nugraha, F., & Putra, R. (2025). Organizational involvement and leadership competency among university students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–79.
<https://doi.org/10.21009/JPEB.013.1.05>
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271.

- <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy skills for the 21st century: Evidence from PISA. *Journal of Consumer Affairs*, 49(3), 639–659. <https://doi.org/10.1111/joca.12099>
- Pratama, H. R., Siregar, E., & Rahmawati, S. (2025). Higher education strategies in developing competitive and adaptive graduates. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.56789/jpti.v7i1.2025>
- Putri, N. K., & Handayani, T. (2025). The role of financial literacy in improving students' financial well-being. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 29(1), 88–101. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v29i1.2025>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 8(1), 112–128. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Rahman, A., & Wijaya, F. (2025). Organizational culture and student character development in higher education institutions. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 32(2), 145–158. <https://doi.org/10.17509/jap.v32i2.2025>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2025). Strengthening organizational culture to improve student leadership competencies. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 33–47. <https://doi.org/10.24246/jmp.v17i1.2025>
- Schein, E. H., & Schein, P. A. (2021). *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Wijayanti, E., & Saputra, H. (2025). Financial literacy education as a strategy to improve students' financial intelligence. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 211–225. <https://doi.org/10.21831/jpe.v18i2.2025>
- Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). Pearson Education.